

ANALISIS PENGARUH INFLASI DAN KURS RUPIAH TERHADAP NERACA PERDAGANGAN INDONESIA TAHUN 2005-2015

Renea Shinta Aminda
Universitas Ibn Khaldun Bogor
renea_shinta@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of inflation and the level of the rupiah exchange rate against the dollar against the trade balance. The independent variables in this study are the Inflation Rate (X_1), and Dollar Exchange Rate against Rupiah (X_2), with the dependent variable namely the Trade Balance (Y). The type of research used is associative research with explanations or explanatory with quantitative approaches. The data of this study are the Trade Balance in Indonesia for the period 2005-2015. The data used is obtained from the official website of the Indonesian Statistics Agency and Bank Indonesia. Analysis of the data used is the analysis of Classical Assumption Test, Multiple Linear Correlation and multiple linear regression statistics. Simultaneous test results (F test), show that the Inflation Rate and Dollar Exchange Rate against Rupiah simultaneously have a significant effect on the trade balance with a large F value of 3.477 and a 92% confidence level. While the partial test results (t test), indicate that the inflation rate variable no significant and positive effect on the trade balance, in contrast, the Exchange Rate variable shows a significant and negative effect on the trade balance in Indonesia with a T value of -2,264 with a trust of 97%

Keywords: *Inflation Rate, Exchange Rate, Trade balance*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Inflasi dan Tingkat Kurs rupiah terhadap dolar terhadap neraca perdagangan. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Tingkat Inflasi (X_1), dan Nilai Tukar Dollar terhadap Rupiah (X_2), dengan variabel terikat yaitu Neraca Perdagangan (Y). Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian Asosiatif dengan penjelasan atau explanatory dengan pendekatan kuantitatif. Data penelitian ini adalah Neraca Perdagangan di Indonesia periode tahun 2005-2015. Data yang digunakan diperoleh dari website resmi Badan Pusat Statistik Indonesia dan Bank Indonesia. Analisis data yang digunakan adalah analisis Uji Asumsi Klasik, Korelasi linier berganda dan statistik regresi linear berganda. Hasil uji simultan (uji F), menunjukkan bahwa tingkat Inflasi dan Nilai Tukar Dollar terhadap Rupiah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Neraca perdagangan dengan besar nilai F sebesar 3.477 dan level kepercayaan 92%. Sedangkan hasil uji parsial (uji t), menunjukkan bahwa variabel tingkat Inflasi berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap neraca perdagangan, Sebaliknya, variabel Nilai Tukar menunjukkan berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Neraca perdagangan di Indonesia dengan nilai T sebesar -2.264 dengan kepercayaan sebesar 97%.

PENDAHULUAN

Negara dengan sistem perekonomian terbuka tak dapat menghindar dari arus perdagangan internasional. Manfaat perdagangan internasional adalah untuk memperoleh barang yang tidak dapat diproduksi didalam negeri, memperoleh keuntungan dari spesialisasi, memperluas pasar dan menambah keuntungan serta adanya transfer teknologi modern. Perdagangan luar negeri juga membuka kesempatan bagi suatu negara untuk mempelajari teknik produksi yang lebih efisien dan cara-cara manajemen yang lebih modern.

Aktifitas perdagangan internasional juga menghadapi berbagai tantangan dan risiko akibat keputusan politik pemerintah seperti perjanjian antar negara dan jalur distribusi. Misalnya kasus perang dagang yang terjadi antara Amerika dan China. memanasnya konflik perang dagang yang terjadi antara negara besar adikuasa tersebut menjadi salah satu penyebab

melemahnya nilai tukar rupiah (Rp) terhadap dolar Amerika (USD). Hal ini mengguncang perekonomian nasional negara yang sedang menghadapi perubahan politik besar-besaran tersebut. Depresiasi kurs rupiah nyata-nyata mempengaruhi penurunan daya beli masyarakat yang ada. Bahkan berdasarkan data kantor statistik nasional terdapat defisit neraca perdagangan sebesar -1.669,40 juta (USD) pada 2012 dan terjadi defisit lebih besar lagi sebesar -4.076,80 juta (USD) di 2013

Selain kurs, neraca perdagangan juga dipengaruhi oleh tingkat inflasi bahwa inflasi merupakan proses kenaikan harga-harga umum barang-barang secara terus menerus selama periode tertentu, tingkat inflasi melemahkan neraca perdagangan. Hal ini disebabkan karena inflasi akan mendorong pelemahan daya saing dan akhirnya menyebabkan penurunan ekspor dan negara akan mengimpor barang-barang butuhnya dalam negeri guna menstabilkan harga.

KERANGKA TEORI

Neraca perdagangan

neraca ekspor-impor adalah perbedaan antara nilai ekspor dan impor suatu negara pada periode tertentu, diukur menggunakan mata uang yang berlaku. Neraca positif artinya terjadi surplus perdagangan jika nilai ekspor lebih tinggi dari impor, dan sebaliknya untuk neraca negatif. Neraca perdagangan seringkali dibagi berdasarkan sektor barang dan sektor jasa

Kurs

Perdagangan Internasional yang dilakukan oleh suatu negara tidak terlepas dari nilai tukar yang telah ditetapkan. Nilai tukar adalah harga yang ditetapkan dalam suatu transaksi perdagangan internasional. Nilai tukar mata uang suatu negara dibedakan atas nilai tukar nominal dan nilai tukar riil. Nilai tukar nominal adalah harga relatif mata uang dua negara sedangkan nilai tukar riil berkaitan dengan harga relatif dari barang-barang diantara dua negara.

Inflasi

Inflasi adalah suatu kondisi dimana kenaikan harga barang secara umum terjadi terus menerus dalam suatu periode. Dengan adanya kenaikan harga-harga barang dan jasa akan mendorong masyarakat untuk melakukan kegiatan produksi sehingga perekonomian dapat dipacu untuk meningkatkan aktivitas produksi nasional. Namun perlu diingat bahwa inflasi dapat menurunkan daya saing dan akhirnya menyebabkan penurunan ekspor.

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu:

Fitri (2013), meneliti tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi neraca transaksi berjalan: studi kasus Indonesia tahun 1990-2011. Hasil penelitian diketahui bahwa variabel bebas yang mempengaruhi neraca transaksi berjalan Indonesia adalah kurs rupiah terhadap dolar Amerika Serikat, sedangkan variabel pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan ekonomi dunia tidak signifikan terhadap neraca transaksi berjalan Indonesia tahun 1990-2011.

Pengaruhnya kurs valas terhadap transaksi

Misal kasusnya, neraca pembayaran Indonesia, total nilai ekspor dalam dollar US dinyatakan \$x dan total nilai impor dalam dollar amerika dinyatakan \$m. sedangkan total nilai capital inflow dalam dollar amerika dinyatakan dg \$ci dan total nilai capital outflow dalam dollar US dinyatakan \$co.

Nilai tukar Rp IND terhadap dollar US dinyatakan dengan kurs USD/IDR, satuan unit rupiah per satu dollar amerika.

Kurs USD/IDR pada kondisi awal adalah USD/IDR(1) dan kurs mengalami perubahan untuk keseimbangan BOP adalah USD/IDR(2).

2.5 Hipotesis Penelitian

H_1 Diduga Terdapat pengaruh antara Inflasi Terhadap neraca perdagangan

H_2 Diduga Terdapat pengaruh antara variabel Kurs ruiah terhadap dolar terhadap neraca perdagangan

H_3 Diduga terdapat hubungan bersama sama Inflasi dan kurs rupiah terhadap dolar terhadap neraca perdagangan

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Sumber Data

Data dalam penelitian ini merupakan data tahunan dan khusus untuk data harian seperti kurs, penulis melakukan transformasi ke basis tahunan dengan menggunakan metode rata-rata. Hal ini berguna untuk menghindari adanya bias dalam model regresi. Periode pengamatan adalah 10 tahun yaitu dari tahun 2005 sampai 2015. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan berbagai sumber data terutama Publikasi BPS, dan Publikasi Direktorat Jendal Keuangan.

3.2. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini pada dasarnya ada 3 yaitu nilai neraca perdagangan sebagai variabel dependen sedangkan kurs dan inflasi sebagai variabel independen. Ketiga variabel tersebut diterapkan untuk menjadikan bahan dalam penelitian ini.

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 1
Definisi Variabel

Variable Dependen	Deskripsi
Neraca Perdagangan	Jumlah dari transaksi yang dilakukan negara dalam hal Expor dan Impor.
Independen Variable	Deskripsi
Inflasi	Nilai tukar domestik terhadap USD
Kurs	Adalah tingkat inflasi atau <i>Costumer Price Index</i> dalam satuan tahun <i>Year or Year</i> (YoY)

Dari definisi tersebut data yang di dapatkan oleh peneliti pada rentang 10 tahun yaitu tahun 2005 hingga 2015 digambarkan sebagai berikut:

Tabel 2

Neraca Perdagangan, Kurs Rupiah dan Inflasi Tahun 2005 – 2015

TAHUN	NERACA	KURS Rp/Us	INFLASI
2005	27.959,08	9830	17,11
2006	39.733,05	9020	6,6
2007	39.627,60	9419	6,59
2008	7.823,08	10950	11,06
2009	19.653,80	9400	2,78
2010	22.172,70	8991	6,96
2011	26.060,90	9068	3,79
2012	-1.669,40	9670	4,3
2013	-4.076,80	12189	8,38
2014	-2.198,80	12440	8,36
2015	7.671,50	13795	3,35

Data yang telah diolah dari: BPS dan Direktorat Jendal Keuangan.

Tabel 3. Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
Inflasi	11	2,78	17,11	7,2073	4,13560	17,103
Kurs	11	8991	13795	10433,82	1663,194	2766213,164
NeracaPerdagangan	11	-4077	39733	16614,25	16111,401	259577249,148
Valid N (listwise)	11					

Sumber Data: Olah Data dengan SPSS

Dari tabel 3 diatas diketahui nilai rata-rata tingkat inflasi 10 tahun terakhir sebesar 7,2% dimana nilai terendah inflasi yang terjadi sebesar 2,78% , selanjutnya untuk tingkat Kurs rupiah terhadap dollar secara rata-rata sebear Rp10.433,- rupiah dengan nnilai kurs tertinggi sebesar Rp. 13.795,- dan transaksi neraca perdagangan di Indonesia memiliki besaran transaksi sebesar Rp.39.733,-

4.2 Uji Asumsi Klasik
Uji normalitas data
Uji Autokorelasi

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,682 ^a	,465	,331

Metode Analisis

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode analisis data yang digunakan adalah regresi sederhana. Adapun prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Langkah 1 : Mengumpulkan data dan men-transform ke dalam basis tahunan
- Langkah 2 : Melakukan Uji regresi pada satu neraca perdagangan
- Langkah 3 : Menganalisis dalam bentuk deskripsi

Instrumen penelitian terdiri dari pengujian korelasi linier sederhana, korelasi linier berganda, Regresi berganda yang setidaknya terdiri dari R Square, uji koefisien, uji t, uji f sehingga diharapkan hasil regresi akan bebas dari bias.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Deskriptif

Besaran secara statistika Tingkat inflasi, Kurs rupiah terhadap dolar dan neraca Perdagangan di Indonesia dapat kita lihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Sumber data: Olah data dengan SPSS (2019)

Tabel 4 menampilkan hasil nilai dari uji autokorelasi menggunakan Uji Durbin Watson

Sebesar 1,322.

Jika disesuaikan dengan dasar pengambilan keputusan dimana $(dU < d < 4-dU)$ maka perhitungan untuk penelitian ini menjadi $(1,6942 < 1,969 < 2,3058)$ dimana H_0 diterima yang artinya alah asumsi tidak terdapat autokorelasi.

Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Model		

1	(Constant)		
	Inflasi	1,000	1,000
	Kurs	1,000	1,000

Sumber Data: Olah Data SPSS

Berdasarkan tabel 5 Nilai Tolerance antarmasing-masing variabel bebas menunjukkan nilai tolerance > 0,1 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas. Dilihat dari nilai VIF, masing-masing variabel menunjukkan nilai VIF < 10 sehingga dapat disimpulkan juga tidak terjadi multikolinieritas. Dapat disimpulkan bahwa asumsi tidak terjadi multikolinieritas telah terpenuhi.

Uji Heteroskedastisitas

4.3 Uji Koefisien determinasi

Tabel 6 Hasil Perhitungan R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,682 ^a	,465	,331

Sumber data: Olah data SPSS (2019)

Berdasarkan tabel 6, diperoleh hasil R² sebesar 0,465 yang berarti variabel bebas yang dibahas pada penelitian ini X₁ dan X₂ berkontribusi sebesar 46,5% terhadap variabel terikat Neraca perdagangan (Y) sedangkan sisanya sebesar 53,5% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.

4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari kurs rupiah dan inflasi terhadap neraca perdagangan Indonesia tahun 2005-2015 sebagai berikut:

Tabel 7 : Hasil Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	83118,735	27344,44
	Inflasi	289,781	1007,479
	Kurs	-6,574	2,505

a. Dependent Variable: NeracaPerdagangan

Sumber data: Olah data dengan SPSS (2019)

Berikut persamaan regresi table 4 di atas:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon_r$$

Dengan persamaan hasil penelitian sebagai berikut

$$Y = 83118,735 + 289,781X_1 - 6,574X_2 + \epsilon_r$$

dihasilkan interpretasi sebagai berikut :

- Koefisien variabel Inflasi (X₁) dengan nilai Koefisien regresi sebesar 289,78 tersebut menunjukkan bahwa setiap perubahan pada variabel Inflasi (X₁) meningkat satu satuan maka Neraca perdagangan (Y) akan bertambah sebesar 289.781 dengan asumsi variabel lainnya konstan
- Koefisien variabel Kurs nilai Tukar IDR/USD Indonesia X₂ Nilai Ekspor Non Migas (Y) dengan nilai koefisien regresi sebesar -6,574. Koefisien regresi tersebut menunjukkan bahwa setiap perubahan pada variabel Kurs nilai Tukar IDR/USD Indonesia (X₂) meningkat satu satuan maka Neraca perdagangan akan menurun sebesar 6,574 dengan asumsi variabel lainnya konstan

4.4 Uji Hipotesis T

Berikut hasil output analisis Uji Hipotesis T data

Tabel 8 Hasil Uji Hipotesis T

Model		T	Sig.
1	(Constant)	3,040	,016
	Inflasi	,288	,781
	Kurs	-2,624	,030

Sumber: Olah data SPSS

Dari Tabel 8 Diatas diketahui bahwa nilai signifikansi Variabel Tingkat inflasi sebesar 0.781 > 0.05 sehingga dikatakan bahwa variabel tingkat inflasi tidak signifikan mempengaruhi neraca perdagangan,

4.5 Uji Hipotesis F

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	1207137225,394	2	603568612,697	3,477	,082 ^b
	Residual	8	173579408,260		
	Total	10	2595772491,478		

Sumber data: Olah data SPSS

Berdasarkan pada tabel 9 hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung adalah 2,573. Sementara nilai dari F tabel dengan (α = 0,05 ; df1 2df2 = 81) diketahui sebesar 3,11. Apabila nilai dari F hitung dibandingkan dengan nilai dari F tabel maka diperoleh F

hitung < F tabel = 2,573 < 3,11. Sedangkan jika diuji melalui cara membandingkan nilai signifikan (Sig.) dengan $\alpha = 5\%$, maka diperoleh Sig. F > $\alpha = 0,083 > 0,05$. Demikian dapat

4.2 Hasil Uji Correlation

Setelah dilakukannya uji Regression pada variable X1= Kurs dan X2= Inflasi terhadap Y= Neraca Perdagangan maka dilakukan uji korelasi sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Analisis Korelasi

		NeracaPerdagangan	Inflasi	Kurs
Pearson Correlation	NeracaPerdagangan	1,000	,067	-,678
	Inflasi	,067	1,000	,010
	Kurs	-,678	,010	1,000
Sig. (1-tailed)	NeracaPerdagangan	.	,422	,011
	Inflasi	,422	.	,488
	Kurs	,011	,488	.
N	NeracaPerdagangan	11	11	11
	Inflasi	11	11	11
	Kurs	11	11	11

Sumber: Olah data SPSS 20

Dari tabel 10 diatas diketahui nilai korelasi variabel Tingkat Inflasi terhadap neraca pembayaran sebesar 0,422 hubungan dan tidak signifikan, sementara hubungan variabel kurs rupiah terhadap dolar sebesar -0,678 artinya hhubungannya kuat dan negatif dengan tingkat signifikansi sebesar 99% artinya ketika kurs rupiah terhadap dollar naik maka nilai dari neraca perdagangan akan berbanding terbalik

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil estimasi dan analisis yang dilakukan dengan menggunakan model analisis regression, serta pembahasan yang dilakukan pada bab IV dengan variable pengamatan kurs, inflasi dan neraca perdagangan dapat ditarik kesimpulan:

1. Variable Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap neraca perdagangan Indonesia dari tahun 2005 hingga 2015. Ketika terjadi peningkatan inflasi maka mengindikasikan bahwa harga-harga komoditi dalam negeri naik dan minat eksportir pun menurun akan barang domestik, sehingga hal ini menyebabkan ekspor menjadi turun dan berdampak pada surplus neraca perdagangan yang menurun.
2. Secara simultan, Variabel kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Neraca Perdagangan Indonesia dari tahun 2005 hingga 2015. Ketika nilai tukar rupiah mengalami depresiasi maka surplus neraca perdagangan menjadi menurun.

Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan yang didapat dari penelitian, maka saran untuk hasil tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perlu adanya kebijakan pemerintah yang mengarah pada menurunkan tingkat nflasi melalui kebijakan fiskal maupun moneter untuk menjaga kestabilan ekonomi negara.
2. Pemerintah haruslah memperhatikan tingkat nilai tukar rupiah terhadap valutaasing dan tingkat inflasinya, karena dengan melemahnya kurs rupiah terus menerus akan melemahkan perekonomian negara dan otoritas moneter diharapkan mampu memberikan solusi untuk mengantisipasi atau pun menstabilakn keadaan perekonomian negara saat terjadi pelemahan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

[1]Ayuningtyas, Vera Pradanidkk.(2014). Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan Harga Terhadap Ekspor Tekstil dan Produk Tekstil di Provinsi Jawa Tengah.*Jurnal of Business Studies*.**In-text reference:** (Ayuningtyasdkk, 2014)

[2]Christianto, YehezkielSetiawan. (2014). AnalisisPengaruhUkuran Perusahaan, Tingkat Inflasi, NilaiKurs Rupiah, terhadapHargaSaham (StudiEmpiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 s/d 2011).

- Thesis, Universitas Kristen Maranatha. **In-text reference:** (Christianto, 2013)
- [3] Franke, G. (1991). Exchange rate volatility and international trading strategy. *Journal of International Money and Finance*, 10 (2), 292–307. **In-text reference:** (Franke, 1991)
- [4] Ginting, Ari Mulianta. (2013). “Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor Indonesia”. *Buletin Ilmiah Perdagangan*. Vol 7 No. 1 Juli 2013. **In-text reference:** (Ginting, 2013)
- [5] Bourdon, Huchet dan Korinek. (2012). *Trade Effect of exchange rates and their volatility: chile and new zealand*. Paris: OECD Publishing. **In-text reference:** (Bourdon & Korinek, 2013)
- [6] Khoironi, Fitri Evian dan Saskara, Ida Ayu Nyoman. (2017). Analisis pengaruh kurs dollar, inflasi, dan produksi terhadap ekspor ikan hias di provinsi Bali. *EJurnal EP Universitas Udayana* Vol. 6. No.3. **In-text reference:** (Khoironi & Saskara, 2017)
- [7] Laksono, Roosaleh dan Amaliawati, Lia. 2010. Pengaruh Nilai Tukar Rill terhadap neraca perdagangan pada hubungan dagang antara Indonesia-jepang. Universitas Widyatama. **In-text reference:** (Laksono & Amaliawati, 2010)
- [8] Mankiw, Gregory N. (2003). *Macroeconomic 5th edition*. U.S: Worth Publishers Inc. **In-text reference:** (Mankiw, 2003)
- [9] Perdana, Taufik. (2010). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi ekspor the PTPN. Bogor: Institut Pertanian Bogor. **In-text reference:** (Perdana, 2010)
- [10] Putri, Ray Fani Arning. (2016). Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Indonesia komoditas tekstil dan elektronik ke Korea Selatan. *Jurnal Administrasi Bisnis* vol 35 no 1 juni 2016. Malang: Universitas Brawijaya. **In-text reference:** (Putri, 2016)
- [11] Sercu, P., dan Vanhulle, C. (1992). “Exchange rate volatility, international trade, and the value of exporting firm. *Journal of Banking and Finance*, 16 (1), 152–182. Hall, et al (2010). **In-text reference:** (Sercu & Vanhulle, 2017)
- [12] Silviana, Hielda. (2016). Analisis pengaruh kurs dan inflasi terhadap neraca perdagangan di negara-negara anggota Organisasi Kerjasama Islam. Universitas Islam Sunan Kalijaga: Yogyakarta. **In-text reference:** (Silviana, 2016)
- [13] Sukirno, Sadono. (2012). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Raja Grafindo Persada (Rajawali Pers). **In-text reference:** (Sukirno, 2012)
- [14] Suryanto. (2016). Pengaruh Nilai Tukar, Produk Domestik Bruto dan Produksi Karet terhadap Ekspor Karet Indonesia. *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi* volume VI no 2. Desember 2016. **In-text reference:** (Suryanto, 2017)
- [15] Tenreyro, Silvana. (2006). *On the trade impact of nominal exchange rate volatility*. London: London School of Economics. **In-text reference:** (Tenreyro, 2017)
- [16] Viaene, J.M., and Vries, C.G. de. (1992). *International Trade and Exchange Rate Volatility*. *European Economic Review* 36, pp. 131-121. **In-text reference:** (Viaene & Vries, 1992)